

---

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DOUBLE LOOP PROBLEM SOLVING*

Dervina Simamora, Anton Sitepu, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

dervinasimamora319@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This research is a classroom action research (PTK), the subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri 030441 Pamah. The results of this study indicate an improve in student learning outcomes on the theme of the Beauty of Togetherness, the sub-theme of Cultural Diversity in learning 2 and learning 4 in class IV SD Negeri 030441 Pamah in the Academic Year 2020/2021. The results of the research cycle I students who got complete scores were 19 students or 53% while students who did not complete were 17 students or 47% with an average score of 68.02. In the second cycle, there were 31 students or 86% of the students who did not complete, while 5 students or 14% of the incomplete students had an average score of 82.34. The increase in learning outcomes occurred after the action was improved in cycle II. The action was stopped in cycle II because it had reached the success criteria, thus the conclusion was that by using the Double Loop Problem solving learning model, student learning outcomes improve in the theme of the Beauty of Togetherness in grade IV SD Negeri 030441 Pamah.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Double Loop Problem Solving Model*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 030441 Pamah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema Indahnnya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku pembelajaran 2 dan pembelajaran 4 di kelas IV SD Negeri 030441 Pamah Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hasil penelitian siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak sebanyak 19 orang siswa atau 53% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang siswa atau 47% dengan nilai rata-rata 68,02. Pada siklus II yaitu siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak sebanyak 31 orang siswa atau 86% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang siswa atau 14% dengan nilai rata-rata 82,34. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi setelah adanya perbaikan tindakan pada siklus II. Tindakan diberhentikan pada siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan, dengan demikian diperoleh simpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem solving* hasil belajar siswa terjadi peningkatan pada tema Indahnnya Kebersamaan di kelas IV SD Negeri 030441 Pamah.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, Model *Double Loop Problem Solving*

---

Submitted Sep 03, 2020 | Revised Oct 11, 2020 | Accepted Oct 13, 2020

---

### Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki dan sesuai pula dengan situasi lingkungannya. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu faktor yang berasal dari diri siswa adalah aktivitas siswa. Salah satu faktor eksternal bersumber dari guru, seperti kurang tepatnya penerapan model pembelajaran dan metode mengajar yang kurang variatif. Adapun kesalahan-kesalahan yang cenderung dilakukan para guru yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah hanya berpusat pada guru, dan cenderung hanya bergantung pada materi yang disediakan oleh buku pelajaran.

Selain itu kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memperjelas materi yang dipelajari. Banyak variasi model atau strategi pengajaran yang dapat digunakan dalam proses

pembelajaran, namun secara umum model pembelajaran yang digunakan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran berpusat pada guru dan tidak menunjukkan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Kegiatan siswa dalam pembelajaran konvensional lebih cenderung duduk dan diam sementara guru menjelaskan materi pokok yang diajarkan (Listiawati, 2017). Untuk mencapai hal tersebut, guru harus meningkatkan kualitas kemampuannya dalam mengajar, yaitu dimulai dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, membuat siswa aktif, dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri No. 030441 Pamah. Hasil observasi dapat dilihat bahwa kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat umum seperti ceramah dan pemberian tugas yang mengakibatkan siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru dan pembelajaran hanya berpusat pada guru, kemudian kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tidak berkonsentrasi dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari nilai harian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Ketercapaian KKM dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Harian Siswa kelas IV SD Negeri No. 030441 Pamah

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
	>70	17	35 %
65	<70	31	65 %
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Berdasarkan tabel tersebut dari 48 siswa yang tuntas belajar hanya 17 siswa (sekitar 35%) yang nilainya di atas KKM 70. Dan siswa yang tidak tuntas adalah 31 siswa (sekitar 65%) di bawah KKM 70. Dari jumlah siswa kelas IV masih banyak yang belum mencapai hasil yang maksimal dalam pelajaran tematik. Salah satu penyebab masalah di atas adalah kurang tepatnya penerapan model pembelajaran yang digunakan, dan dalam pembelajaran tidak menggunakan media, sehingga kurang menarik perhatian siswa, dan pembelajaran masih berpusat pada guru, akibatnya pelajaran dianggap sekedar pelajaran, aplikasinya dalam hidup sangat kecil. Dalam pembelajaran guru hanya memakai model pembelajaran seperti ceramah dan pemberian tugas sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru oleh karena itu siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, artinya guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan siswa tinggal menerima.

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan maka guru diharapkan mampu menggunakan strategi atau model yang efektif dengan menggunakan media pembelajaran maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal (Nurrita, 2018; Kristiana, & Permatasari, 2019). Strategi pembelajaran dapat berupa model ataupun media yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah menerapkan model pembelajaran yang inovatif, salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses analisis berfikir siswa (Jufri, 2015; Dewi, 2019). DLPS (Double Loop Problem Solving) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah (Safitri, et al., 2018; Aminullah, 2019; Rahman, & Putra, 2019; Suciasih, et al., 2019). Beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan juga menunjukkan *Double Loop Problem Solving* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar (Refiani, 2017; Fakhrunnisa, 2019; Yacob, et al., 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran

siswa lebih mudah memahami informasi yang telah disampaikan guru, sehingga pembelajaran lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya dan siswa dituntut untuk lebih aktif agar belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

### Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran. Pendekatan campuran itu sendiri merupakan penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif dalam satu studi tunggal (satu penelitian). Adapun alasan secara umum, mengapa melakukan penelitian metode campuran ialah untuk lebih memahami masalah penelitian dengan data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa perician-perician deskriptif, untuk memperoleh hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel, kemudian menindak lanjutinya dengan mewawancarai atau mengobservasi sejumlah individu untuk membantu menjelaskan lebih jauh hasil statistik yang sudah diperoleh.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang menjelaskan peningkatan kemampuan siswa dalam belajar dan mengajar. Menurut Arikunto, dkk, (2017) "PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan sampai dengan dampak perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan". Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan diperoleh angka ketuntasan tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal dapat dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa secara Klasikal

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	31	86%
2	Tidak Tuntas	5	14%
	Jumlah	36	100%

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diperoleh perubahan-perubahan sebagai berikut:

- Peneliti sudah memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di dalam kelas
- Peneliti telah menguasai pengelolaan kelas sehingga menciptakan kondisi kelas yang lebih kondusif dan tenang.
- Siswa lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti mencapai tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal, hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 86% (31 siswa) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 14% (5 siswa).

Hal ini menunjukkan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* mengalami peningkatan yang sangat baik dan dapat juga meningkatkan hasil belajar Indahnya Kebersamaan pada sub tema Keberagaman Budaya bangsaku, dengan tercapainya tingkat ketuntasan besar 86% maka tindakan proses belajar mengajar tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah dianggap berhasil.

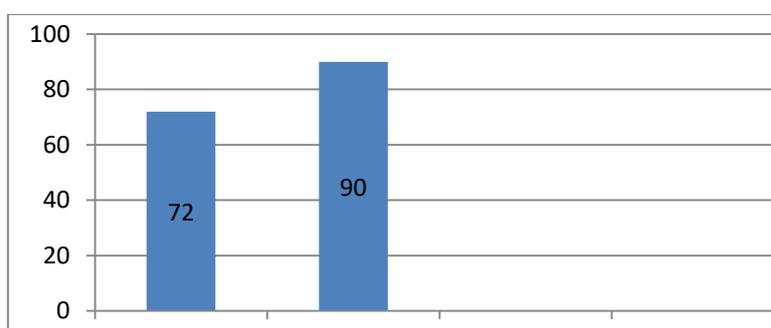
Berdasarkan hasil dan pembahasan selama pelaksanaan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di dalam kelas pada tema IndahNya Kebersamaan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan, dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* ini, aktifitas siswa menjadi meningkat, karena siswa diajak untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil observasi yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*, siswa lebih aktif dalam belajar memiliki tanggung jawab terhadap apa yang sudah dikerjakan.

Berdasarkan hasil observasi dari pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, hasil observasi dari siklus I seperti yang telah dipaparkan maka diperoleh aktifitas siswa dengan hasil mencapai 72 sedangkan tahap siklus II observasi aktifitas siswa diperoleh hasil mencapai 90. Pada proses penelitian ini sudah mencapai persentase yang ditetapkan yaitu 75 dan pada tahap observasi setiap siklus mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik. Untuk mengetahui perubahan peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Perbandingan Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Observasi Siswa	Hasil Observasi Siswa	Kategori
1.	Siklus I	72	Baik
2	Siklus II	90	Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil observasi aktifitas Siswa pada siklus I dan siklus II peningkatan hasil observasi tersebut juga dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Histogram Perbandingan Hasil observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Pada saat prates, dari 36 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 7 orang siswa (19%) yang memiliki hasil belajar yang tuntas, dan sebanyak 29 orang siswa (81%) yang memiliki hasil belajar yang rendah dengan rata-rata nilai 55,13.
2. Pada siklus I dari 36 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 19 orang siswa (53%) yang memiliki hasil belajar yang tinggi, dan sebanyak 17 orang siswa (47%) memiliki hasil belajar rendah atau kurang optimal dengan rata-rata nilai 68,02. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar tersebut sebesar 34% dari hasil belajar siswa pada prates.
3. Pada siklus II dari 36 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 31 orang siswa (86%) yang memiliki hasil belajar yang tinggi, dan sebanyak 5 orang siswa (14%) memiliki hasil

belajar rendah atau kurang optimal dengan rata-rata nilai 82,34. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar tersebut sebesar 33% dari hasil belajar siswa pada prates.

4. Hasil observasi mengajar guru pada siklus I menunjukkan bahwa aktifitas mengajar guru masih tergolong baik dengan nilai 74 sedangkan pada siklus II sudah tergolong sangat baik dengan nilai 88. Sesuai dengan persentase observasi yang sudah ditetapkan yaitu 80%, pada proses penelitian ini sudah mencapai persentase yang sudah ditetapkan dan pada tahap observasi pada setiap siklus mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik.
5. Hasil observasi mengajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktifitas mengajar guru masih tergolong baik dengan nilai 72 sedangkan pada siklus II sudah tergolong sangat baik dengan nilai 90. Sesuai dengan persentase observasi yang sudah ditetapkan yaitu 80%, pada proses penelitian ini sudah mencapai persentase yang sudah ditetapkan dan pada tahap observasi pada setiap siklus mengalami peningkatan dan dikatakan kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Double Loop Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Indahnya Kebersamaan subtema Keberagaman budaya Bangsa di kelas IV SD Negeri No. 030441 Pamah.

### Daftar Pustaka

- Aminullah, M. N. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Perkembangan Kemampuan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NW Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Furqan*, 7(2), 82-98.
- Arikunto, S., dkk. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dewi, S. F. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Dlps (Double Loop Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Semester Genap Di Min 4 Kota Medan T. A 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fakhrunnisa, M. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model DLPS (Double Loop Problem Solving) Pada Siswa Kelas V Di MIS Nurul Huda Limau Mungkur Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai TA 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Jufri, L. H. (2015). Penerapan Double Loop Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Level 3 pada Siswa Kelas VIII SMPN 27 Bandung. *Lemma*, 2(1), 144-162.
- Kristiana, N., & Permatasari, C. L. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kristen 04 Salatiga. *Ecodunamika*, 2(1).
- Listiawati, W. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 145-159.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Rahman, R., & Putra, C. A. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Anjir Mambulau Timur Kecamatan Kapuas pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) dan Media Audio Visual Tahun Pelajaran 2016/2017. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(1), 13-19.
- Refiani, P. (2017). Penerapan Metode Double Loop Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Lingkungan Sehat Kita Di SDN Lidah Kulon 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3).
- Safitri, J. A., Zen, D., & Nazip, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving (DLPS) Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Peserta Didik Pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 41-47.

- Suciasih, N. N. L., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Dips Terhadap Kemampuan Sains Permulaan Kelompok A Di Gugus VIII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 226-235.
- Yacob, H., Ayal, C. S., & Takaria, J. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen Belso A2 Ambon dengan Menggunakan Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving pada Materi Pengukuran Panjang dan Berat. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 35-42.